

HUBUNGAN LATAR BELAKANG BUDAYA ORANG TUA TERHADAP PENGASUHAN ANAK USIA DINI

Rida Amalia*

PGPAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2228180027@untirta.ac.id

Laily Rosidah

PGPAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
laily@untirta.ac.id

Atin Fatimah

PGPAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Fatimah.79@untirta.ac.id

* Penulis Koresponden

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengasuhan anak da latar belakan buday orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengolahan data analisis korelasional. Dalam penelitian ini, 30 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Benda, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, menjadi subjek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan teknik survei dan dokumentasi. Uji analisis yang digunakan adalah korelasional *Pearson Product Moment* antara varibel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang budaya orang tua terhadap pengasuhan anak. Hal ini didasarkan pada nilai sign. $0,000 > 0,05$ dianggap valid dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,757 menunjukkan adanya saling ketergantungan yang kuat antar variabel. Dengan demikian, jelas adanya hubungan antara latar belakang budaya orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini.

Kata kunci: latar belakang Budaya, orang tua, pengasuhan.

THE CORRELATION CULTURAL BACKGROUND OF PARENTS TOWARD PARENTING

Abstract: The purpose of this research is to find out if there is a relationship between parenting and parents' cultural background. This study used quantitative methods with correlational analysis data processing. In this study, 30 parents who have children aged 5-6 years in Benda Village, Sukabumi District, West Java, became the research subjects. Data collection methods used survey techniques and documentation. The analysis test used was Person Product Moment correlation between variable X and variable Y. Based on the results obtained, it can be concluded that there is a significant relationship between parents' cultural background and parenting. This is based on the sign value. $0.000 > 0.05$ is considered valid and the Pearson Correlation value of 0.757 indicates a strong interdependence between variables. Thus, there is a clear relationship between parents' cultural background and early childhood care.

Keywords: cultural background, parents, parenting.

Pendahuluan

Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Fauzia, 2021; Huliyah, 2016; Ngaisah et al., 2023; Sari et al., 2019). Masa ini dalam kehidupan anak disebut periode peka, dan orang tua bertanggung jawab atas pembentukan watak, kecerdasan, dan perilaku anak di tahun-tahun berikutnya. Masa ini juga dikenal sebagai masa kritis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan stimulasi dan rangsangan yang tepat (Imroatun et al., 2021).

Pemberian stimulasi yang menyenangkan dan sesuai tahapan usia akan membentuk karakter anak yang mandiri, cerdas, kreatif, dan bersosialisasi dengan baik. Begitu banyak keberhasilan anak yang dipengaruhi oleh cara pengasuhan orang tua. Tidak menutup kemungkinan bahwa tempat pertama anak bersosialisasi adalah di rumah (Hidayat & Imroatun, 2017; Santoso, 2020). Orang harus meningkatkan perkembangan fisik dan psikis anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Berawal dari teori Bronfenbrenner, jelaslah bahwa aktivitas di lingkungan sekitar anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangannya (Ngaisah, 2018; We & Fauziah, 2020). Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan bahwa keluarga memiliki peran dalam sistem tatanan sosial dalam membangun hubungan dengan orang lain terutama orang tua berperan membentuk adaptasi pada anak yang memiliki keberagaman budaya di lingkungan sekitar anak (R. Nurhayati, 2019; Rukiyah et al., 2022).

Pengasuhan orang tua berkaitan dengan cara asuh. Cara asuh merupakan upaya yang harus dipahami orang tua. Setiap pola asuh memiliki karakteristik tersendiri dalam pengasuhan anak. Orang tua cenderung belum berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Dalam hal ini keluarga merupakan tatanan pertama bagi anak dalam membentuk rasa sosial pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan tertentu yang diajarkan dari budaya yang telah ada di masyarakat (Imroatun et al., 2020; Zakiyah et al., 2021).

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia adalah negara yang besar dengan jumlah penduduk yang melebihi 1.340 suku berdasarkan data BPS tahun 2010. Berkaitan dengan hal tersebut masyarakat Indonesia disebut negara majemuk yang artinya masyarakat yang tinggal di suatu tempat dengan berbagai macam budaya. Sejalan dengan pendapat Lina Agustina dalam Nurhayati & Agustina (2020) bahwa masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terus mengembangkan nilai, budaya, dan adat istiadat yang menekankan pada sikap saling menerima atau disebut adaptasi. Melalui hal tersebut, budaya terbentuk dan

menghasilkan nilai-nilai baru yang selanjutnya akan mempengaruhi kehidupan di masyarakat.

Budaya adalah istilah umum untuk kumpulan nilai yang mencakup moralitas, hukum, adat istiadat dan hukum lainnya (Elly M. Setiadi, Kama A. Hakim, 2013; Zuhri, 2017). Sedangkan menurut R. Linton kebudayaan dapat dibandingkan dengan perilaku yang dipelajari dan hasil yang dipelajari, di mana elemen pembangunnya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. Sehubungan dengan hal ini, budaya terbentuk dari masyarakat yang tinggal di daerah tertentu. Perilaku yang didasarkan pada masyarakat tertentu dan diteruskan oleh masyarakat lain. Hasil dari budaya terbentuk menjadi kebudayaan. Selanjutnya, beberapa aspek budaya yang menjadi dasar dan tradisi dalam masyarakat akan menghasilkan nilai-nilai yang diwariskan dan dilestarikan.

Budaya tersebar di masyarakat melalui beberapa faktor, salah satunya adalah melalui perpindahan penduduk atau migrasi. Menurut Martin (Cahya Ainun, 2016) menyatakan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain untuk tinggal di lokasi tertentu sebagai akibat dari kondisi di wilayah lain. Selain itu, migrasi terjadi karena masyarakat ingin tinggal di lingkungan yang lebih baik (Yulita et al., 2021). Berkaitan dengan pendapat tersebut, masyarakat yang telah bermigrasi menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan barunya yang memiliki budaya berbeda. Ketika terjadi perpaduan budaya yang menghasilkan suatu budaya baru disebut asimilasi. Sementara itu, akulturasi adalah proses sosial yang mana kebudayaan setempat dihadapkan dengan kebudayaan baru, sehingga kebudayaan baru tersebut lambat laun akan diterima oleh masyarakat. Sejalan dengan pendapat Setyaningsih (2020), akulturasi adalah perpaduan dalam upaya membentuk budaya baru tanpa menghilangkan kepribadian budaya asli. Hal ini berbeda dengan asimilasi, yang mendefinisikan sebagai penggabungan dua budaya baru dan menghilangkan ciri budaya lama.

Padatnya Pulau Jawa disebabkan banyaknya kegiatan migrasi dari daerah lain. Peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya akulturasi salah satunya melalui pernikahan dan membentuk sebuah keluarga. Keluarga adalah tempat pertama untuk mengembangkan kemampuan sosial dan membentuk norma-norma pada anak. Selain itu, elemen pembentuk keluarga adalah orang tua (Atmaja et al., 2020; Ruli, 2020). Oleh karena itu, orang tua perlu memahami dengan tepat dalam pengasuhan anak. Hal ini berkaitan dengan pendapat Brks, Garbarino, dan Benn (We & Fauziah, 2020) yang menyatakan bahwa pengasuhan adalah proses menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan melindungi, mendidik, dan mengasuh anak serta memberikan stimulasi yang tepat terhadap kebutuhan mereka sejak bayi hingga dewasa.

Berdasarkan hal tersebut, perkembangan dan pembelajaran anak terjadi dalam konteks sosial. Konteks sosial adalah ketika seorang anak tiba di dunia yang asing baginya dan telah berhubungan dengan anak sejak lahir. Orang yang berada di

lingkungan anak memiliki peran yang besar untuk membantu anak dalam proses belajar (Arumsari et al., 2017; Islami et al., 2023).

Pengasuhan merupakan aspek yang penting dalam masyarakat yang berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain, sesuai dengan sistem yang mereka anut. Hal ini berkaitan dengan pendapat Santrock yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, kesehatan, etnis, budaya, dan sosial-ekonomi (Candra & Sofia, 2017). Pengasuhan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak sejak lahir hingga membentuk kepribadian anak. Keterlibatan orang tua harus menggambarkan nilai-nilai masyarakat. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, lingkungan dan keluarga sebagai tempat pembentukan watak dan budi pekerti yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi pada hasil data di kantor Desa Benda menjelaskan penduduk di Desa Benda memiliki berbagai macam latar belakang budaya yang berasal dari daerah yang beragam. Hal ini diperkuat dengan data sensus penduduk tahun 2010 melalui lembaga BPS, jumlah penduduk Desa Benda sebanyak 17.685 yang terdiri dari suku Sunda, Jawa, Batak, Minang, dsb. Kemudian, sebagian besar orang tua di Desa Benda merupakan pendatang. Karena banyaknya suku dan budaya yang berbeda, maka setiap orang tua akan memiliki cara yang berbeda dalam membesarkan anak sesuai dengan kepercayaan yang telah dianut. Adaptasi dan modifikasi budaya adalah beberapa upaya terciptanya nilai-nilai yang digunakan saat ini untuk pengasuhan anak. Peneliti menemukan masalah yang terjadi bahwa orang tua belum memahami cara pengasuhan yang tepat dari perspektif perbedaan budaya orang tua.

Berdasarkan temuan yang telah dianalisis, peneliti secara khusus tertarik menyelidiki sejauh mana hubungan latar belakang budaya orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini khususnya wilayah Rukun Warga 07 di Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi-Jawa Barat. Tujuannya adalah mengidentifikasi pemahaman masyarakat tentang pengasuhan anak usia dini berdasar budaya yang melingkupinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, metode statistik digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel. Data kuantitatif mengacu pada informasi yang jelas dan tepat. Analisis dalam penelitian kuantitatif didasarkan pada variabel-variabel yang akan diinterpretasikan dengan metode statistik. Arikunto mendefinisikan bahwa analisis korelasi adalah studi yang dilakukan peneliti untuk menentukan saling ketergantungan antar variabel (Ramdhani & Agustina, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei dan dokumentasi. Survei merupakan salah satu jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pada populasi besar

maupun kecil, tetapi data yang akan diteliti adalah data sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Populasi adalah subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sinambela, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia dini bertempat tinggal di lingkungan RW 07 Desa Benda. Data diperoleh dari jumlah kartu keluarga yang telah direkapitulasi oleh Kantor Desa Benda. Lingkungan RW 07 memiliki empat wilayah Rukun Tetangga. Berdasarkan data tersebut, data orang tua yang memiliki anak usia dini dari keseluruhan sebanyak 161 orang tua.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2013). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memenuhi kriteria tertentu, yaitu 30 orang tua yang memiliki anak berusia antara 5 dan tahun masyarakat RW 07 di Desa Benda.

Dalam tahap penelitian Hubungan latar belakang budaya orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini diperoleh melalui observasi awal dan pemberian surat izin kepada ketua RW dan RT setempat untuk melakukan penyebaran lembar angket kepada orang tua. Objek penelitian ini adalah 30 orang tua yang memiliki anak usia dini (5-6 tahun) yang bertempat tinggal di RT 01-04, RW 07 Desa Benda. Waktu pengisian kuesioner dari tanggal 2 Januari 2023 sampai 30 Januari 2023.

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang akan diukur benar-benar variabel yang akan diteliti. Uji validitas dengan korelasi Bivariat (*Person Product Moment*) melalui aplikasi *SPSS Versi 24* untuk membandingkan nilai r tabel dengan r hitung. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk lembar angket.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	
1	Latar Belakang Budaya Orang Tua (X)	Budaya	- Memahami pengertian budaya secara umum - Mengetahui budaya dalam kehidupan di masyarakat - Mengetahui perbedaan budaya daerah asal dengan budaya di daerah tempat tinggal
		Adat	- Memahami norma yang berada di masyarakat - Mematuhi norma yang berlaku di masyarakat
		Kebiasaan	- Mematuhi kebiasaan yang berlaku di masyarakat - Mengetahui kebiasaan yang telah dibentuk sejak lama dan berubah pada saat ini
2	Pengasuhan Anak (Y)	Mengasuh	- Memenuhi kebutuhan anak secara fisik dan psikis - Mendiskusikan segala bentuk keputusan dengan anak
		Melindungi	- Memberikan beberapa aturan untuk anak - Mengawasi anak ketika melakukan aktivitasnya
		Membimbing	- Orang tua melibatkan diri dalam kegiatan anak - Hubungan komunikasi dengan anak terjalin dengan baik

- Orang tua mengajarkan anak bahasa daerah sesuai dengan lingkungan tempat tinggal

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kuesioner dalam instrumen sudah dikatakan reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach. Jika koefisien reliabilitas Alpha Cronbach lebih dari 0,6 ($r_i > 0,6$), maka dinyatakan valid. Adapun uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Residual digunakan untuk mencari nilai signifikansi dari kedua variabel. Taraf nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat diartikan data berdistribusi normal.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Nilai koefisien korelasi dinyatakan dengan (r). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat diartikan hubungan antara kedua variabel berkorelasi. Sementara jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan variabel tidak berkorelasi.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik uji korelasi *Person Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05 dan pedoman derajat hubungan antar variabel. Uji hipotesis dilakukan setelah data terdistribusi normal. Adapun hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah; a) H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang budaya orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini di Desa Benda Kecamatan Cicurug; b) H_a : Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang budaya orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini di Desa Benda Kecamatan Cicurug.

Hasil

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen ini dihitung berdasarkan perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari jumlah nomor item instrumen sebanyak 30 dengan nilai signifikansi 5%, maka diketahui nilai r tabel adalah 0,361. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai r hitung kurang dari nilai r tabel, maka dinyatakan tidak valid. Jika nilai r tabel $>$ r hitung, maka dinyatakan valid. Jumlah item instrumen yang diuji sebanyak 26 item dengan jumlah item valid sebanyak 21 item.

Hasil Uji Reliabilitas

Gambar 1
Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	21

Berdasarkan gambar 1 dilihat bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* dari 21 item instrumen adalah $0,924 > 0,6$. Hasil demikian dapat diartikan bahwa uji reliabilitas dinyatakan valid dan item instrumen reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.80791751
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.064
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 2 *Output SPSS Versi 24* menjelaskan dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan melihat bahwa nilai *Sign.* $0,093 > 0,05$. Data demikian bisa diartikan data residual telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Korelasi

Gambar 3
Uji Korelasi Variabel X dan Y

Correlations

		Latar Belakang Budaya Orang Tua	Pengasuhan Anak Usia Dini
Latar Belakang Budaya Orang Tua	Pearson Correlation	1	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Pengasuhan Anak Usia Dini	Pearson Correlation	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan gambar 3, hubungan variabel X dan Y diuji dengan Korelasi Person Product Moment. Jika nilai *Sign.* $< 0,05$, maka dianggap valid. Nilai signifikansi dari kedua variabel adalah $0,000 < 0,05$, maka hasilnya adalah valid.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *Person Correlation* pada variabel X dan Y yaitu sebesar $0,757$, maka hubungan antara kedua variabel tersebut digolongkan kuat. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Indikasinya

terdapat hubungan yang positif antara latar belakang budaya orang tua terhadap pengasuhan anak usia dini (Prananda & Hadiyanto, 2019).

Tabel 2

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang budaya orang tua di RW 07 Desa Benda yang memiliki anak (usia 5-6 tahun) dan hubungannya terhadap pengasuhan anak. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai $\text{Sign. } 0,000 < 0,05$ dan nilai *Person Correlation* sebesar 0,757. Artinya memiliki hubungan yang positif. Dengan hasil hipotesis tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa latar belakang budaya orang tua memberikan hubungan bagi pengasuhan anak. Hal ini sangat berkaitan dengan erat dengan pendapat Santrock bahwa cara pengasuhan orang tua yang berbeda-beda disebabkan oleh budaya, etnis, dan sosial-ekonomi (Candra & Sofia, 2017). Oleh sebab itu, setiap orang tua akan memiliki cara yang berbeda dalam membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan kepercayaan yang telah dibangun.

Dalam konteks pengasuhan, keluarga menjadi faktor utama bagi anak untuk belajar membentuk sikap dan perilaku. Orang tua memberikan cara pengasuhan yang untuk meningkatkan perkembangan anak. Melalui bimbingan yang tepat dapat meningkatkan semua aspek perkembangan dan pertumbuhannya. Hal ini berawal dari keyakinan Awde bahwa menumbuhkan nilai budaya dapat meningkatkan setiap aspek pendidikan anak melalui keyakinan dan tradisi yang tumbuh dalam masyarakat (Musi et al., 2015). Pada hakikatnya upaya pengasuhan dalam keluarga merupakan tempat dalam membentuk karakter, sikap, kepribadian, dan budi pekerti anak melalui nilai budaya yang dianut oleh suatu keluarga agar anak dapat bersosialisasi sesuai dengan aturan, norma, dan nilai yang dianut oleh masyarakat setempat (Handoko et al., 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Versi 24* untuk menguji hipotesis dengan uji korelasi *Person Product Moment*, terbukti adanya hubungan latar belakang budaya orang tua terhadap pengasuhan anak di RW 07 Desa Benda diperoleh $\text{Sig} = 0,000$ dan *Person Correlation* sebesar 0,757, sehingga dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa hubungan latar

belakang budaya orang tua memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap pengasuhan anak usia dini di Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi-Jawa Barat.

Saran untuk orang tua agar memahami bahwa cara pengasuhan bagi setiap anak adalah berbeda. Anak membutuhkan stimulasi yang tepat bagi proses pertumbuhan dan perkembangannya sehingga orang tua perlu untuk lebih belajar lagi memahami anak terutama cara bersoliasi yang tepat untuk anak. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan lebih luas mengenai variabel penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Atmaja, I. S., Irawan, A., Arifin, Z., Habudin, I., Zakaria, N. M., & Rusmanto, S. (2020). Peranan Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Kecamatan Tepus. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(2), 75–88. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i2.575>
- Cahaya Ainun. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Migrasi Penduduk Jawa Akibat Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi* (Vol. 4, Nomor 1).
- Candra, A. N., & Sofia, A. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakim, R. E. (2013). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Ketiga). PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Fauzia, W. (2021). Konsep Diri Dan Kelekatan Anak: Konsep Diri Dan Kelekatan Anak Yang Diasuh Oleh Ibu, Keluarga Dekat Dan Pengasuh Lain. *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32678/ALSHIFA.V2I1.4659>
- Handoko, W. D., Fauziah, P., & Dimyati, D. (2021). Gaya Pengasuhan Anak Usia Dini pada Suku Dayak Dusun Laek Desa Bengkilu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 728–737. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1021>
- Hidayat, F., & Imroatun, I. (2017). Keluarga Berencana Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Di Indonesia Perspektif Psikologi. In A. dkk. (Ed.), *Book Two International Conference Proceeding: Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Nomor 52, hal. 164–171). IAIN Pontianak.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60–71.
- Imroatun, I., Adilatunnisa, A., Hasanah, N., & Rahayu, S. H. (2021). Implementasi

- Bermain Lego Sebagai Pembelajaran Harian Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 55–67. <https://doi.org/10.35473/IJEC.V3I2.1005>
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2020). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57–66.
- Islami, A., Rahayu, S. H., Rukhiyah, Y., Umayah, U., Fauzia, W., & Rahmalia, T. D. (2023). Posyandu Sebagai Sentra Pendidikan Masyarakat Bagi Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.32678/ASSIBYAN.V8I1.7197>
- Musi, M. A., Amal, A., & Hajerah. (2015). Pengasuhan Anak Usia Dini Perspektif Nilai Budaya Pada Keluarga Bajo Di Kabupaten Bone. *Penelitian Pendidikan INSANI*, 18(1), 39–49.
- Ngaisah, S. (2018). Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sentra. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 15–24.
- Ngaisah, S., Imroatun, imroatun, Riska Ramadani, D., & Muthmainnah, M. (2023). Keteladanan Guru Dalam Pembiasaan Karakter Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak Berciri Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 13(1), 151–162. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1679>
- Nurhayati, I., & Agustina, L. (2020). Masyarakat Multikultural: Konsep, Ciri dan Faktor Pembentuknya. *Akademika*, 14(01). <https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.184>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.47200/JNAJPM.V4I1.918>
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Ramdhani, M., & Agustina, N. (2017). Hubungan antara tayangan ibu pintar dengan sikap orangtua dalam mendidik anak. *Politikum indonesiana*, 2(2), 54–62.
- Rukiyah, Y., Ibrohim, B., & Karunia, N. (2022). Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Orang Tua Muslim Kepada Anak Usia Dini Saat Wabah COVID-19. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 12(1), 171–184. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.1200>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Santoso, F. S. (2020). Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.418>
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprpti, A. (2019). Pola Asuh Orang Tua

- Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
<https://doi.org/10.33369/jip.3.1.1-6>
- Setyaningsih, R. (2020). Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(01), 73.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2304>
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Vol. I*. Graha Ilmu.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA.
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau “Manjujai” untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>
- Yulita, O., Anwar, K., Putra, D., Isa, M., & Yusup, M. (2021). Akulturasi Budaya Pernikahan Minangkabau dengan Transmigrasi Jawa di Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.333>
- Zakiah, N., Nurhikma, N., & Asiyah, A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 127–138.
- Zuhri, S. (2017). Perkembangan Normatif Dan Non-Normatif Pada Anak Usia Dini. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 75–84.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

